

[Beranda](#)

[Tentang Kami](#)

[Keanggotaan](#)

[Kegiatan](#)

[Penelitian](#)

[Direktori Penerjemah JLTC](#)

[Kontak](#)

[Beranda](#)

[Tentang Kami](#)

[Keanggotaan](#)

[Kegiatan](#)

[Penelitian](#)

[Direktori Penerjemah JLTC](#)

[Kontak](#)



## Hermeneutika dan Orientasi Penafsiran Penerjemahan (Bagian 2)

**Harris Hermansyah Setiajid**  
*Universitas Sanata Dharma*  
JLTC 0039

NEXT

[The Complexities of Machi...](#)

PREVIOUS

[TRANSLATOR: A CULTURAL MEDIATOI](#)



Pada Bagian 1 disebutkan bahwa hermeneutika memberi batas antara penerjemah dan hasil terjemahannya. Bahkan, penerjemah bisa menjadi entitas tersendiri yang mungkin terpisah dari penulis teks sumbernya. Artinya, hasil alih bahasa yang dilakukan penerjemah merupakan penafsiran terhadap teks sumber. Penerjemahan, menurut Nida (1984) adalah mereproduksi dalam bahasa sasaran padanan alami yang paling dekat dari bahasa sumber, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya. Di sini makna tampaknya menjadi pusat perhatian terjemahan, itulah sebabnya pemahaman dan interpretasi yang memadai selalu menjadi kriteria dalam menilai apakah sebuah terjemahan berhasil atau gagal.

Makna tidak pernah konkret dan nyata sehingga terjemahan makna hanya dapat mencapai semacam perkiraan saja, bukan ketepatan seperti yang diyakini oleh beberapa ahli. Ketika makna yang diterjemahkan menghasilkan respons yang sama atau serupa bagi pembaca sasaran seperti halnya pembaca asli, terjemahan, menurut Newmark (1982), dikatakan berhasil. Newmark (1982) mengatakan bahwa penerjemahan terkait dengan kesepadanan efek yang ingin dicapai bagi pembaca sasaran. Dengan kata lain penerjemahan tidak berusaha untuk mereproduksi ketepatan aslinya, tetapi lebih pada pencapaian efek yang sama terhadap pembaca sasaran. Pernyataan ini didasarkan pada fakta bahwa banyak orang percaya bahwa terjemahan itu sendiri adalah tujuan, dan melayani tujuan tertentu.

Penerjemahan melibatkan penguraian kode wacana teks asli dan menyusun kode ke dalam wacana teks sasaran, baik yang dilakukan oleh penerjemah maupun penafsir. Selama proses ini, kesetiaan atau akurasi yang mutlak hanyalah ilusi, atau pencapaian idealisme yang mustahil. Untuk mencapai

## Musik Kami



## Artikel Terkini

### 🕒 The Complexities of Machine Translation in English-Indonesian Legal Contexts

16 March 2023

### 🕒 Hermeneutika dan Orientasi Penafsiran Penerjemahan (Bagian 2)

10 March 2023

### 🕒 Translator: A Cultural Mediator or a Cultural Manipulator?

6 March 2023

### 🕒 Akankah Kita (Penerjemah) Bisa Bertahan?

2 March 2023

### 🕒 Hermeneutika dan Orientasi Penafsiran Penerjemahan (Bagian 1)

4 February 2023

efek atau dampak yang maksimal dari wacana teks asli dan untuk menghindari kegagalan komunikasi, akomodasi (dan pergeseran) dilakukan dengan berbagai alasan.

Mungkin kontribusi hermeneutika yang paling penting adalah fokusnya pada bahasa. Bahasa paling sering ditafsirkan dalam istilah metafora sebagai 'saluran', bahasa menjadi 'saluran' yang mentransfer pemikiran dari satu pikiran ke pikiran lain. Bahasa adalah media yang digunakan manusia menyampaikan pikiran yang ada dalam benaknya. Pemahaman bahasa ini telah memengaruhi metode komunikasi. Mengikuti teori bahasa ini, setiap orang didorong untuk bisa mengomunikasikan pikiran mereka agar lebih jelas, menarik, dan efektif.

Hermeneutika menekankan bahwa bahasa adalah saluran untuk menyampaikan makna. Gadamer (1972), misalnya, menganggap bahasa pada dasarnya bersifat percakapan. Bahasa, menurutnya, dicirikan terjadinya percakapan antar individu. Percakapan ini tidak harus selalu dilakukan secara lisan, tetapi bisa juga dilakukan secara tidak langsung melalui tulisan. Kata-kata tidak dimulai dari satu orang dan berakhir di orang lain. Sebaliknya, kata-kata ikut berperan dan dialami oleh para penutur. Bahasa pada dasarnya adalah percakapan, abstraksi fakta dan simbol yang teratur dan logis dengan makna yang terkandung di dalamnya untuk ditafsirkan.

Karena bahasa bukan tentang memahami makna orang lain, tetapi tentang mengambil bagian dalam percakapan, orientasi hermeneutika juga menawarkan pemahaman yang sangat berbeda dalam penerjemahan. Percakapan, meskipun lintas bahasa, selalu penuh makna dan pengertian.

'Menafsirkan' dan 'memahami' adalah kata kerja transitif; pemahaman, seperti interpretasi, memiliki objek. Satu di bawah berdiri sesuatu (x), atau satu gagal untuk memahaminya. Terkadang kita memahami sesuatu tanpa usaha, hanya

***Karena bahasa bukan tentang memahami makna orang lain, tetapi tentang mengambil bagian dalam percakapan, orientasi hermeneutika juga menawarkan pemahaman yang sangat berbeda dalam penerjemahan. Percakapan, meskipun lintas bahasa, selalu penuh makna dan pengertian.***

## Arsip

Select Month



## Ketentuan Artikel Kontribusi Komunitas

Kami menerima sumbangan artikel untuk situs web JLTC dari anggota JLTC dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Artikel belum pernah dipublikasikan di media manapun.
2. Panjang artikel maks. 500-700 kata.
3. Ditulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, atau bahasa-bahasa lain. Jika ditulis dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris, harap disertai terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.
4. Artikel disertai 2-4 gambar/ilustrasi/foto.
5. Artikel diberi judul, nama penulis, status penulis, dan nomor anggota JLTC.
6. Artikel tidak mengandung SARA dan ujaran kebencian.

karena kita telah memperoleh kemampuan yang diperlukan, dan tidak ada lagi yang dibutuhkan. Jadi, misalnya, kita memahami ucapan linguistik 'Piss off!' karena kita mengerti bahasa Inggris. Namun, seringkali, pemahaman membutuhkan usaha; ini terungkap dalam frasa seperti 'mencoba untuk memahami' atau 'berjuang untuk memahami' (Vendler, 1994). Ketika kita tidak dapat memahami sesuatu dengan segera, kita mungkin berusaha untuk memahaminya. Interpretasi x diperlukan bila ada kesulitan khusus dalam memahami x.

Kesulitan-kesulitan seperti tersebut di atas berbeda jenisnya (Rosenberg, 1981): (1) Jadi, kesulitan memahami x kadang-kadang disebabkan oleh kompleksitas intrinsik x; apa yang dibutuhkan dalam kasus seperti itu adalah semacam analisis atau dekomposisi (Ziff, 1972; Moravcsik, 1979), (2) Dalam kasus lain, x mungkin sulit dipahami karena tidak cocok secara koheren dalam konteks yang lebih besar; di sini yang diperlukan adalah semacam sintesis atau penyematan x dalam jaringan koneksi, (3) Dalam kasus lain, kesulitan memahami x mungkin merupakan pertanyaan tentang ketidakjelasan x, sehingga penelusuran batas yang cermat atau artikulasi yang lebih baik dapat membantu.

Ada tiga orientasi utama dalam kegiatan penerjemahan yang saling berkelindan dalam penafsiran dan pemaknaan.



Nah, apakah ketiga orientasi tersebut? Kita bahas di Bagian 3 pada tulisan selanjutnya.

#### References

Moravcsik, J.M. (1979). *Understanding*. *Dialectica* 33, 201-216.

Nida, E. (1984). *On Translation*. Translation Publishing Corp.

Newmark, P. (1982). *Approaches to Translation*. Pearson Education Limited.

Rosenberg, J.F. (1981). On understanding the difficulty in understanding understanding. In: Parret, H., Bouveresse, J. (Eds.), *Meaning and Understanding*. de Gruyter, Berlin and New York, pp. 29-43.

Ziff, P. (1972). *Understanding Understanding*. Cornell University Press.

7. JLTC berhak menyunting artikel untuk kepentingan format dan penyesuaian isi. Tim *reviewer* akan menilai apakah artikel layak terbit, perlu direvisi, atau tidak layak terbit.

8. JLTC memberikan apresiasi dalam bentuk saldo e-wallet sebesar Rp200K kepada penulis yang artikelnya dimuat.

9. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Kirimkan artikel ke **Christien**.

### Kategori

📁 Catatan Kami (16)

📁 Kontribusi Komunitas (13)

📁 Teori Penerjemahan (5)

📅 March 2023

M	T	W	T	F	S	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26

## Leave a Reply

Comment \*

Name \*

Email \*

Website

Save my name, email, and website in this browser for the next time I comment.

Post Comment

M	T	W	T	F	S	S
27	28	29	30	31		

« Feb

## Meta

- ▶ [Log in](#)
- ▶ [Entries feed](#)
- ▶ [Comments feed](#)
- ▶ [WordPress.org](#)

## Visitors

 473	 182
 29	 22
 13	 9
 6	 6
 2	 2
 2	 2
 2	 2
 2	 1
 1	 1
 1	 1

Flag Counter 

[Beranda](#)

[Tentang Kami](#)

[Keanggotaan](#)

[Kegiatan](#)

[Penelitian](#)

[Direktori Penerjemah JLTC](#)

[Kontak](#)



